

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Tumbuh kembang merupakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dengan meningkatnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Mempelajari tumbuh kembang mempunyai tujuan untuk menjaga agar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, emosi dan sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia dewasa yang berguna (Narendra, 2008).

Perkembangan pada anak meliputi perkembangan motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial. Proses perkembangan merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Perkembangan anak akan memberikan efek terhadap bagaimana menilai rata-rata perubahan intelektual, sosial dan emosional dari yang normal, dan jika hal ini ditemukan adanya kelainan keterlambatan maka orang tua dapat segera mengambil tindakan dengan berkonsultasi dengan dokter yang berkompeten (Riyadi, 2009)

Perkembangan adalah keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu yang tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak dini karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penyimpangan sekecil apapun harus terdeteksi dan ditangani secara baik agar tidak mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Masa anak-anak

merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa anak-anak dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Soetjiningsih, 2008).

Pemantauan perkembangan terhadap anak ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen yang telah ada seperti Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), *Denver Development Screening Test* (DDST) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP, yaitu kuesioner praskrining perkembangan yang berisi daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak. KPSP digunakan untuk mengukur perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial (Kemenkes RI, 2012).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapannya memasuki jenjang pendidikan formal (Kemenkes RI, 2012).

Ibu memiliki peran yang penting untuk merangsang potensi yang dimiliki oleh anak. Tugas pengasuhan umumnya diserahkan kepada ibu yang didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan ibu. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang tinggi maka

akan lebih aktif dalam mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan anak.

Kebutuhan-kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu, ayah, anggota keluarga serta lingkungan sekitar. Upaya mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut dilakukan melalui interaksi yang adekuat, terus menerus, sesuai dengan tahapan umur. Semakin erat dan semakin sering faktor di lingkungan tersebut berinteraksi dengan anak, maka faktor tersebut semakin besar perannya dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak (Widyastuti, 2008).

Keluarga atau orang tua terutama ibu harus memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah pengetahuan ibu bisa di peroleh melalui jenjang pendidikan yang telah di tempuh. Pendidikan ibu sangat mempengaruhi guna memberikan stimulasi motorik kasar dan halus usia prasekolah (usia 4-6 tahun).

Penelitian yang dilakukan oleh Umiyah (2012) tentang hubungan penggunaan kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dengan penyimpangan perkembangan motorik anak pra sekolah, menemukan bahwa KPSP efektif untuk mengukur perkembangan motorik anak penelitian lain yang dilakukan Utin (2016) dengan judul pengaruh pengetahuan orang tua terhadap pertumbuhan motorik kasa dan halus anak pra sekolah menunjukkan bahwa ada pengaruhantara pengethuan orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak pra sekolah penelitian lain dengan judul Pengetahuan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak (Ekowati, 2016). Hasil pengetahuan guru terhadap alat deteksi tumbuh kembang anak yaitu KPSP tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengaplikasikan penelitian tersebut di dalam proses pembelajaran melalui karya tulis ilmiah .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak berdasarkan informasi guru jumlah murid sebanyak 65 siswa (25 laki laki dan 40 perempuan) dan sebagian besar ibu dari murid TK berpendidikan SD dan SMP. Informasi lain ada 13 siswa yang perkembangan motorik kasar dan halusnya kurang sesuai hal tersebut ditandai dengan beberapa siswa yang tertinggal dalam pelajaran seperti belum bisa mewarnai , berhitung (motorik halus) dan ada anak yang belum bisa mengancingkan baju melompat dengan satu kaki (motoriki kasar).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam studi kasus ini diambil judul; “Diskripsi Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Motorik Kasar dan halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap motorik kasar dan halus pada usia anak prasekolah

2. Tujuan khusus

Tujuan penulisan karya ilmiah sebagai berikut

- a. Menemukan tingkat pendidikan ibu di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak.
- b. Menemukan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak usia prasekolah di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

- c. Mendiskripsikan kemampuan motorik kasar dan halus murid sesuai dengan tingkat pendidikan ibu di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak”

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia prasekolah di TK Terpadu Al Burhan Kecamatan Mranggen kabupaten Demak?

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan jurnal penelitian yang dilakukan dan dapat memberikan manfaat dalam praktik keperawatan anak yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus keperawatan anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik pada usia pra sekolah.

